

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi sekarang ini, perputaran roda informasi sangatlah cepat. Karena itu apabila masyarakat tidak mencoba mengikuti perkembangan informasi akan jauh tertinggal. Salah satu sumber informasi yang nyata pada saat ini adalah perpustakaan. Pengertian perpustakaan menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.<sup>1</sup>

Dalam hal ini Lasa HS menyatakan bahwa perpustakaan merupakan sistem informasi yang di dalamnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengawetan, pelestarian dan penyajian serta penyebaran informasi.<sup>2</sup> Perpustakaan sendiri menurut Sutarno bila ditinjau dari jenisnya terdiri dari perpustakaan Nasional, perpustakaan daerah, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan khusus, perpustakaan pribadi, perpustakaan umum dan perpustakaan umum.<sup>3</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa perpustakaan merupakan lembaga pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan

---

<sup>1</sup>Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 3

<sup>2</sup>Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan* (Yogyakarta: Gama Media, 2005), h. 48

<sup>3</sup>Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h. 37

pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka dan sekaligus sebagai sistem informasi yang di dalamnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengawetan, pelestarian dan penyajian serta penyebaran informasi yang terdiri dari perpustakaan Nasional, perpustakaan daerah, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan khusus, perpustakaan pribadi dan perpustakaan umum.

Berdasarkan jenis-jenis perpustakaan yang disebutkan di atas peneliti hanya berfokus pada perpustakaan umum saja. Perpustakaan umum sendiri menurut Sulisty Basuki yang artinya terbuka bagi siapa saja tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, ras, agama, usia, pekerjaan dan pandangan politik.<sup>4</sup> Salah satu perpustakaan umum yang ada di wilayah Kota Palembang adalah Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang.

Sejauh ini peran dan keberadaan perpustakaan dirasakan kegunaannya oleh masyarakat sebagai sumber informasi pembangunan maupun sarana belajar dan mengajar untuk meningkatkan kecerdasan bangsa. Perpustakaan menyediakan berbagai koleksi dari koleksi cetak maupun non cetak. Oleh karena itu, upaya memasarkan jasa menjadi penting agar koleksi yang ada diketahui dan dimanfaatkan pemakai secara maksimal.<sup>5</sup>

Menurut Winoto salah satu faktor yang menyebabkan perpustakaan kurang dimanfaatkan yaitu masyarakat yang belum mengetahui manfaat perpustakaan

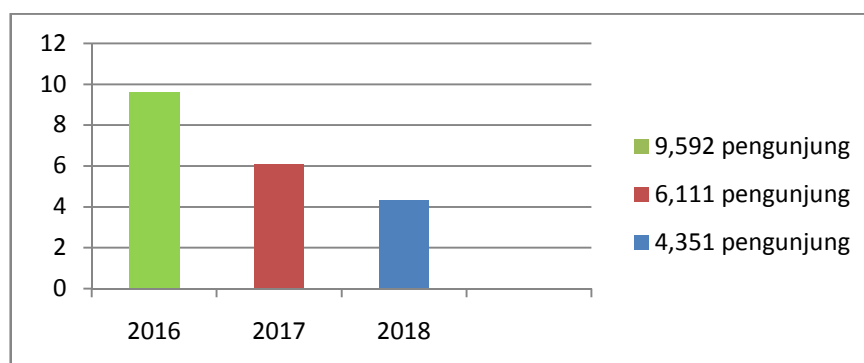
---

<sup>4</sup>Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h .46

<sup>5</sup> Rojidin, *Manajemen Perpustakaan* (Yogyakarta: Cendikia,2008), h. 65

dan cara menggunakan perpustakaan.<sup>6</sup> Untuk mengatasi permasalahan tersebut diupayakan adanya usaha yang dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perpustakaan dan bagaimana cara menggunakannya sehingga dapat menumbuhkan minat baca di kalangan masyarakat. Untuk itu diperlukan suatu penyampaian pesan-pesan komunikasi melalui sebuah media. Dengan sampainya pesan tersebut kepada masyarakat, diharapkan seluruh kebutuhan pemakai dapat terpenuhi dan perpustakaan dapat berfungsi secara maksimal. Salah satu cara yang paling tepat agar perpustakaan dapat dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat adalah dengan mengadakan kegiatan promosi.

Promosi perpustakaan juga menurut Sutarno adalah hal penting yang perlu dilakukan dalam sebuah perpustakaan. Promosi bertujuan untuk memfasilitasi komunikasi antara perpustakaan dan calon pengguna. Karena salah satu keberhasilan sebuah perpustakaan adalah dapat di lihat dari tingkat kunjungan pengguna dan pemanfaatan informasi (koleksi) oleh pengguna. Berikut data pengunjung Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang:



**Sumber : data pengunjung Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang**

<sup>6</sup> Winoto Agung, *Pengembangan Perpustakaan Modern di Indonesia* (Bandung: Press Indo, 2000), h. 32

Adapun data pengunjung menunjukkan setiap tahun tingkat kunjungan perpustakaan menurun. Hal yang penting yang harus dipikirkan adalah dukungan dari manajemen, karena promosi mestinya termasuk dalam anggaran perpustakaan dan terintegrasi ke dalam proses perencanaan perpustakaan.<sup>7</sup> Pengertian promosi perpustakaan yang lainnya adalah kegiatan pengenalan sosialisasi mengenai seluk beluk dunia perpustakaan.<sup>8</sup> Dari pengertian di atas dapat bahwa pengertian promosi perpustakaan adalah usaha memperkenalkan dan membujuk pengguna perpustakaan, agar masyarakat dapat memanfaatkan perpustakaan semaksimal mungkin.

Dalam sebuah promosi memerlukan sebuah konsep untuk membantu perpustakaan dalam mencapai tujuan, salah satunya yaitu dengan menggunakan konsep AIDA (*Attention, Interest, Desire, Action*). Kotler dalam Steffanie menjelaskan bahwa:<sup>9</sup>

“Pesan yang efektif harus mengandung pesan yang ideal yaitu: *“Ideally the message should gain attention hold interest, arouse desire, and elicit action (AIDA) model”*. Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa pesan yang efektif memenuhi karakteristik harus menimbulkan perhatian (*Attention*) sebuah informasi memenuhi karakteristik harus menarik perhatian sasarannya, baik pembaca, pendengar atau pemirsa. Untuk itu sangat diperlukan gambar atau tulisan yang menyolok, serta kata-kata yang mengandung janji yang memberikan keistimewaan. Menimbulkan minat (*Interest*). maksudnya informasi yang disampaikan harus dapat menimbulkan

---

<sup>7</sup> Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), h.39

<sup>8</sup> Hernandono, *Perpustakaan dan Kepustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 1.18

<sup>9</sup>Steffanie, Respon Pengunjung Terhadap Media Brosur JATIM Park 2, *Artikel* (Surabaya: Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Kriten Petra, 2013), h.312 diakses pada tanggal 12 Februari 2019 dari <https://www.dropbox.com/s/m89v9idd710rihi/jpkomunikasidd130320.pdf?dl=0>

perasaan ingin tahu lebih jauh sehingga konsumen mau melihat atau membaca. Menimbulkan keinginan (*Desire*), kebutuhan atau keinginan untuk memiliki, mamakai atau melakukan sesuatu harus dibangkitkan. Membuat tindakan (*Action*), upaya yang telah dilakukan untuk membujuk konsumen agar segera melakukan tindakan, selanjutnya apabila konsumen puas dengan promosi yang dilakukan maka akan terjadi pembelian terhadap produk yang ditawarkan”.

Dengan menggunakan konsep AIDA dapat melihat bagaimana kepuasan pengguna dari promosi-promosi yang telah diadakan perpustakaan dan bagaimana sebuah perpustakaan menyampaikan informasi atau pesan yang baik kepada pengguna, sehingga dapat menimbulkan *Attention* (perhatian), *Interest* (ketertarikan), *Desire* (Keinginan), *Action* (tindakan) terhadap promosi yang telah disampaikan perpustakaan.

Kemudian berdasarkan konsep inilah peneliti melakukan observasi awal pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang dan telah dikonfirmasi oleh Ibu Novi Yana yang menyatakan bahwa upaya promosi yang telah dilakukan oleh pihak Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang dengan memanfaatkan media sosial sebagai media promosi, seperti: lomba bercerita, spanduk, perpustakaan keliling (PUSLING), dan brosur.

Adapun media promosi yang digunakan ini berisikan informasi berkenaan dengan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang misalnya visi dan misi, persyaratan menjadi anggota perpustakaan, jumlah pengunjung secara periodik, koleksi yang ada dan terkadang informasi mengenai event-event yang bertujuan menarik minat pemustaka untuk berkunjung seperti lomba menulis

yang diharapkan meningkatkan minat masyarakat (pemustaka) terhadap perpustakaan.<sup>10</sup>

Bila dikaitkan dengan apa yang disampaikan oleh narasumber (Ibu Novi Yana) bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang telah melakukan langkah-langkah promosi perpustakaan. Disini, artinya perlu ada pengujian terhadap hasil dari promosi yang telah dilakukan kepada pemustaka. Salah satu bentuk pengujian yang dapat dilakukan adalah menguji persepsi pemustaka terhadap promosi yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang dengan mengacu pada konsep AIDA guna melihat promosi-promosi yang telah diadakan perpustakaan dan bagaimana sebuah perpustakaan menyampaikan informasi atau pesan yang baik kepada pengguna, sehingga dapat menimbulkan *Attention* (perhatian), *Interest* (ketertarikan), *Desire* (Keinginan), *Action* (tindakan) terhadap promosi yang telah disampaikan perpustakaan.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti judul penelitian ***“Persepsi Pemustaka Terhadap Promosi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang Ditinjau dari Konsep AIDA (Attention, Interest, Desire, Action)”***.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul ialah:

---

<sup>10</sup>Wawancara pribadi dengan Ibu Novi Yana, Pegawai Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Palembang 7 September 2018

1. Adanya berbagai sumber informasi dapat di peroleh kapan saja sehingga sehingga pemustaka malas datang ke perpustakaan.
2. Turunya tingkat kunjungan perpustakaan setiap tahun

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana tingkat persepsi pemustaka terhadap promosi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang ditinjau dari konsep AIDA (*Attention, Interest, Desire, Action*)?
2. Apa saja kendala/hambatan yang dihadapi oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang dalam melakukan promosi ditinjau dari konsep AIDA (*Attention, Interest, Desire, Action*)?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memberikan analisis terhadap tingkat persepsi pemustaka terhadap promosi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang ditinjau dari konsep AIDA (*Attention, Interest, Desire, Action*).
2. Untuk mengetahui kendala atau hambatan apa saja yang dihadapi oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang dalam melakukan promosi ditinjau dari konsep AIDA (*Attention, Interest, Desire, Action*)

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pada bidang penelitian khususnya, selain itu teori-teori dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu wacana dalam bidang perpustakaan terutama dalam melakukan kegiatan promosi. Kegiatan promosi perpustakaan di dinas kearsipan dan perpustakaan kota Palembang, setiap tahun pasti ada. Namun pengelola perpustakaan, belum memperhatikan konsep dalam melaksanakan kegiatan promosi, dengan menggunakan konsep AIDA (*Attention, Interest, Desire, Action*) ini maka pengelola perpustakaan mengetahui tingkat kunjungan pemustaka melalui manfaat kegiatan promosi.

## 2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan bagi perpustakaan dalam melakukan evaluasi terkait promosi perpustakaan dalam upaya meningkatkan layanan perpustakaan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan pengembangan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang.

## E. Definisi Operasional

Perpustakaan umum, merupakan perpustakaan yang diselenggarakan dengan menggunakan dana umum dan dengan tujuan melayani umum. Selain itu perpustakaan umum juga diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama dan status sosial ekonomi.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Mulyadi, *Pengelolaan Perpustakaan Digital* (Palembang: Noer Fikri, 2016), h. 189



Persepsi, dalam kamus ilmiah adalah pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan, hal mengetahui, melalui indera, tanggapan (indera) dan daya memahami.<sup>12</sup>

Promosi, perpustakaan menurut Endiger adalah kegiatan komunikasi dengan pemakai yang telah ada maupun pemakai yang belum ada tetapi potensial agar mereka tahu tentang pelayanan yang ada.<sup>13</sup>

## F. Tinjauan Pustaka

Humaida (2017) Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul penelitian “*Pengaruh Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial Terhadap Pemanfaatan Perpustakaan di Perpustakaan Kementerian Perindustrian RI*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel dan pengaruh promosi perpustakaan melalui media sosial terhadap pemanfaatan perpustakaan. Media sosial yang dimiliki perpustakaan tersebut adalah *facebook*, *twitter* dan *instagram*. Responden pada penelitian ini berjumlah 50 orang pengunjung perpustakaan Kementerian Perindustrian RI. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis linier sederhana sebagai alat statistik dengan dibantu *software* SPSS versi 16. Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran deskriptif variabel promosi perpustakaan melalui media sosial sebesar 3,26 pada skala 3,25–4,00 yang berarti sangat

---

<sup>12</sup> Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2011), h. 591

<sup>13</sup> Badollahi Mustafa, *Promosi Jasa Perpustakaan* ( Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), h.15.

tinggi dan pemanfaatan perpustakaan sebesar 2,96. Kedua nilai ini berada pada skala dari 2,50-3,24 yang berarti tinggi. Korelasi variabel promosi perpustakaan melalui media sosial dan variabel pemanfaatan perpustakaan 0,712 hal ini menunjukkan bahwa nilai antara variabel tersebut memiliki nilai skala dari 0,5-0,75 artinya mempunyai hubungan kuat. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah promosi perpustakaan melalui media sosial terhadap pemanfaatan perpustakaan melalui media sosial adalah tinggi dan promosi perpustakaan melalui media sosial sangat mempengaruhi terhadap pemanfaatan perpustakaan Kementerian Perindustrian RI.

Persamaan penelitian Humaidah dengan penelitian ini sama-sama meneliti perpustakaan. Sedangkan perbedaan terletak pada substansi penelitian, jika penelitian di atas mengambil substansi pengaruh promosi sedangkan penelitian peneliti pada substansi persepsi pemustaka terhadap promosi yang dilakukan oleh perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang ditinjau dari Konsep AIDA (*Attention, Interest, Desire, Action*).

Mareta Putri Sari (2018) Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dengan judul penelitian "*Pengaruh Promosi Terhadap Minat Berkunjung Pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang*". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan pada bulan Agustus 2017 yakni sebanyak 528 orang, teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel yang diambil berjumlah 10% dari jumlah

populasi dengan menggunakan teknik Arikunto yakni sebanyak 55 responden. Untuk memperoleh data yang valid penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yakni observasi, kuisioner, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa promosi terhadap minat kunjungan pemustaka hasilnya sedang atau cukup. Sedangkan t hitung sebesar 4.8901 dan t tabel sebesar 1.689. untuk mengetahui taraf signifikan, maka penelitian ini mengkonsultasikan nilai r hitung dan r tabel dengan N (responden) 55 adalah  $r_{1\%} = 0,345\%$  dan  $r_{5\%} = 0,266$ . Ada hubungan dan pengaruh antara promosi terhadap minat kunjungan pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang sebesar 0,483 termasuk dalam kategori sedang atau cukup, hal ini ditunjukkan dengan angka koefisien determinasi sebesar 2,332% dan sisanya 7,668 ditentukan dengan faktor lain selain berkunjung ke perpustakaan.

Persamaan penelitian Mareta Putri Sari dengan penelitian ini sama-sama meneliti perpustakaan umum. Sedangkan perbedaan terletak pada substansi penelitian, jika penelitian di atas mengambil substansi pengaruh promosi sedangkan penelitian peneliti pada persepsi pemustaka terhadap promosi yang dilakukan perpustakaan.

Nurida Maulidia Rahma, Ratih Nur Pratiwi, Niken Lasiti VA dalam *Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol.3 No. 5 hal. 763-769/763. Strategi Peningkatan Minat Baca Anak (Studi Pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang)*. Kegiatan membaca sangat sarat akan menafaat sehingga harus ditanamkan sejak dini, sehingga untuk meningkatkan minat baca anak. Perpustakaan Umum Kota Malang melahirkan strategi dan bentuk ruang baca

anak lengkap dengan program-program peningkatan minat baca anak. Penelitian ini membahas mengenai program sebagai strategi peningkatan minat baca anak yang diadakan sejak tahun 2008. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisa strategi beserta pelaksanaan program peningkatan minat baca anak dan juga bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung minat baca pada Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui model analisis dan Connaway dan Powel (2010). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi ketidak berhasilan program peningkatan minat baca anak dikarenakan oleh kegiatan promosi yang belum maksimal, baik mempromosikan ruang baca anak beserta koleksi, fasilitas, layanan maupun mempromosikan program-program yang ada di dalamnya.

Persamaan penelitian Nurida dkk dengan penelitian ini sama-sama meneliti perpustakaan umum. Sedangkan perbedaan terletak pada substansi penelitian, jika penelitian ini mengambil substansi peningkatan minat baca sedangkan penelitian peneliti pada substansi strategi promosi yang dilakukan oleh perpustakaan.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Persepsi**

Persepsi ialah proses internal kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita dan proses tersebut

mempengaruhi lingkungan kita. Menurut Widyatun dalam zohra Djohan persepsi atau tanggapan adalah proses mental yang terjadi pada diri manusia yang akan menunjukkan bagaimana kita melihat, mendengar, merasakan, memberi serta meraba (kerja indera) di sekitar kita.<sup>14</sup>

Persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses membuat penilaian atau membangun kesan mengenai berbagai macam hal yang terdapat di dalam lapangan penginderaan.<sup>15</sup>

Bimo Walgito mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.<sup>16</sup>

## **2. Pemustaka**

Pemustaka atau pemakai perpustakaan adalah setiap orang yang berkunjung ke perpustakaan untuk mencari informasi yang dapat diperoleh

---

<sup>14</sup> Zohra Djohan “ Persepsi Pemustaka Pelayanan Koleksi Khusus Karya Ilmiah Di UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin ” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol. XIV No.2, 2015 . h. 47.

<sup>15</sup> Wiji Suwarno, *Psikologi Perpustakaan* (Jakarta: Sagung Seto, 2009), h. 52

<sup>16</sup> Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jogjakarta: Andi Offset, 2004), h.70

melalui bahan pustaka maupun fasilitas lain yang disediakan oleh perpustakaan tersebut. Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, istilah pengguna atau pemakai dirubah menjadi pemustaka. Perubahan ini didasarkan pada asumsi kata pemakai atau pengguna memiliki konotasi yang negatif yang beredar di masyarakat, seperti pengguna atau pemakai narkoba. Pengertian pemustaka menurut Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 adalah “Perorangan, kelompok orang, masyarakat atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.

### **3. Promosi Perpustakaan**

Menurut William Stanton Promosi merupakan usaha dalam bidang informasi, himbauan dan komunikasi. Ketiga bidang ini saling berhubungan sebab memberi informasi adalah menghimbau dan sebaliknya, seseorang yang dihimbau juga memberikan informasi.himbauan dan informasi akan menjadi efektif dengan dikomunikasikannya dengan penerima.<sup>17</sup>

Promosi perpustakaan menurut Sutarno adalah hal penting yang perlu dilakukan dalam sebuah perpustakaan. Promosi bertujuan untuk memfasilitasi komunikasi antara perpustakaan dan calon pengguna. Karena salah satu keberhasilan sebuah perpustakaan adalah dapat di lihat dari tingkat kunjungan pengguna dan pemanfaatan informasi (koleksi) oleh pengguna. Hal yang penting yang harus dipikirkan adalah dukungan dari manajemen, karena promosi mestinya termasuk dalam anggaran

---

<sup>17</sup> Stanton William J, *Prinsip Pemasaran Jasa* ( Jakarta: Erlangga, 1996), h. 138

perpustakaan dan terintegrasi ke dalam proses perencanaan perpustakaan.<sup>18</sup>

Pengertian promosi perpustakaan yang lainnya adalah kegiatan pengenalan sosialisasi mengenai seluk beluk dunia perpustakaan.<sup>19</sup>

#### 4. Konsep AIDA

Dalam sebuah promosi memerlukan sebuah konsep untuk membantu perpustakaan dalam mencapai tujuan, salah satunya yaitu dengan menggunakan konsep AIDA (*Attention, Interest, Desire, Action*). Kotler dalam Steffanie menjelaskan bahwa:<sup>20</sup>

“Pesan yang efektif harus mengandung pesan yang ideal yaitu: *“Ideally the message should gain attention hold interest, arouse desire, and elicit action (AIDA) model”*. Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa pesan yang efektif memenuhi karakteristik harus menimbulkan perhatian (*Attention*) sebuah informasi memenuhi karakteristik harus menarik perhatian sasarannya, baik pembaca, pendengar atau pemirsa. Untuk itu sangat diperlukan gambar atau tulisan yang menyolok, serta kata-kata yang mengandung janji yang memberikan keistimewaan. Menimbulkan minat (*Interest*). maksudnya informasi yang disampaikan harus dapat menimbulkan perasaan ingin tahu lebih jauh sehingga konsumen mau

---

<sup>18</sup> Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), h.39

<sup>19</sup>Hernandono, *Perpustakaan dan Kepustakaan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 1.18

<sup>20</sup>Zakiya Umami, “Persepsi Siswa Terhadap Promosi Perpustakaan di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta,” *Skripsi* ( Yogyakarta: Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga,2015), Diakses pada tanggal 12 Februari 2019 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/17714/>

melihat atau membaca. Menimbulkan keinginan (*Desire*), kebutuhan atau keinginan untuk memiliki, mamakai atau melakukan sesuatu harus dibangkitkan. Membuat tindakan (*Action*), upaya yang telah dilakukan untuk membujuk konsumen agar segera melakukan tindakan, selanjutnya apabila konsumen puas dengan promosi yang dilakukan maka akan terjadi pembelian terhadap produk yang ditawarkan”.

Dalam menggunakan konsep AIDA dapat dilihat bagaimana kepuasan pemustaka dari promosi yang telah dilakukan pihan perpustakaan sebagai sebuah informasi atau pesan bagi pengguna sehingga dapat menimbulkan perhatian, ketertarikan, keinginan dan tindakan terhadap promosi yang telah disampaikan kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Jerome dan Endrew sebagaimana dikutip oleh Darmono bahwa kegiatan promosi mempunyai empat tujuan di antaranya: menarik perhatian, menciptakan kesan, membangkitkan minat dan memperoleh tanggapan.<sup>21</sup>

## H. Metodologi Penelitian

Istilah” Metodologi Penelitian” terdiri atas dua kata, metode dan penelitian. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan untuk mencapai sasaran atau tujuan dalam pemecahan suatu permasalahan. Kata yang mengikutinya adalah penelitian yang berarti suatu usaha untuk mencapai sesuatu dengan metode tertentu, dengan cara hati-hati, sistematis dan sempurna terhadap permasalahan yang sedang dihadapi.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Darmono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 208

<sup>22</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora*, (Palembang: Fakultas Adab dan Budaya Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2014), h.21



Jadi metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi.

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berhubungan dengan data numerik atau dibuat numerik. Prosedur penelitian dideskripsikan secara tepat dan jelas.<sup>23</sup>

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber atau tempat objek penelitian dilakukan.<sup>24</sup> Dalam pengumpulan data ini menggunakan angket atau kuesioner, yakni pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab pemustaka yang berkunjung ke Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang.
- 2) Data Sekunder adalah data yang bersifat menunjang penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber seperti dari jurnal, artikel, kamus, surat kabar, dokumen dan data-data lain dalam melengkapi kebutuhan dalam menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini.

### **3. Populasi dan Sampel Penelitian**

---

<sup>23</sup>Sri Hartinah, *Metode Penelitian Perpustakaan*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), h 4.15

<sup>24</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), h. 16

Populasi ini adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek dan obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>25</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang per 6 bulan dari bulan Januari sampai bulan juni 2018. Dengan jumlah pemustaka 2.191 orang.

Teknik penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan cara *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah sampel diambil berdasarkan kemudahan data yang diperlukan/dilakukan seadanya, seperti mudah ditemui/ dijangkau/kebetulan ditemukan.<sup>26</sup> Jadi untuk sampel, peneliti mengambil secara acak dari seluruh pengunjung Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang yang merupakan bagian dari anggota perpustakaan dengan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana :

n : Jumlah elemen / anggota sampel

N : Jumlah elemen/ anggota populasi

e : Batas toleransi kesalahan (error tolerance)

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R dan D*, ( Bandung : Alfabeta, 2013 ), h. 80

<sup>26</sup>Lily Surayya dan Eka Putri, *Metodologi Penelitian untuk Bidang Sains* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007), h. 27

Perhitungan :

$$n = \frac{2191}{1+(2191 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{2191}{1+(2191 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{2191}{22,91}$$

$$= 95,6 = 96$$

Angka 95,6 tersebut di bulatkan menjadi 96 orang. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tingkat kesalahannya sebesar 10% (0,1). Jadi berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka sampel yang diambil peneliti sebanyak 96 pemustaka.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

##### a. Observasi

Yaitu untuk mengamati langsung serta mencatat secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. mempunyai banyak macamnya.

##### b. Kuisisioner

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabannya<sup>27</sup>. Dalam penelitian ini, angket berupa sejumlah pernyataan yang harus dijawab atau direspon untuk mengetahui bagaimana persepsi pemustaka terhadap Promosi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang ditinjau dari konsep AIDA (*Attention, Interest, Desire, Action*).

c. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan dalam topik tertentu.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini, wawancara di ajukan kepada Pengelola di Dinas Kearsipan Perpustakaan Kota Palembang.

d. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk menguak semua data yang diarsipkan berhubungan dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

## 5. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, instrumen penelitan adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 199

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 199

<sup>29</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h, 102.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Instrumen angket ini digunakan untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap promosi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda dengan rentang nilai 5 pilihan jawaban yang menggunakan skala Likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial<sup>30</sup>. Sumber datanya berasal dari pemustaka. Responden mengisi angket dengan memberi tanda (√) pada pilihan jawaban yang tersedia.

## 6. Variable

**Tabel 1.1 Variabel Promosi**

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Promosi	1. <i>Attention</i> (perhatian)	Menarik perhatian melalui lomba bercerita, spanduk, brosur, Perpustakaan Keliling.
	2. <i>Interest</i> (ketertarikan)	Membuat hal yang menarik, melalui lomba bercerita spanduk, brosur, Perpustakaan Keliling.
	3. <i>Desire</i> (keinginan)	Menimbulkan keinginan

<sup>30</sup>Riduwan, *Dasar-dasar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 38

		seseorang terhadap fasilitas dan koleksi yang ada di perpustakaan.
	4. <i>Action</i> (Tindakan)	Melalui promosi membuat seseorang melakukan tindakan terhadap koleksi perpustakaan

## 7. Uji Validitas dan Reabilitas

### 1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya validitas yang rendah memiliki validitas yang rendah.<sup>31</sup> Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor dengan rumus *Pearson Product Moment*. Rumus penghitungan *Pearson Product Moment* menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

---

<sup>31</sup>Syofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 251

$R_{xy}$  : Koefisien korelasi antara item (X) dengan nilai total (Y)

X : Nilai setiap item

Y : Nilai total

N : Jumlah responden

$\Sigma X$  : Jumlah skor X

$\Sigma Y$  : Jumlah skor Y

$\Sigma XY$  : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

Setelah diketahui nilai  $r_{hitung}$ , maka peneliti akan membandingkannya dengan  $r_{tabel}$ . Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka pernyataan valid. Sebelum melihat  $r$  tabel, terlebih dahulu harus diketahui derajat bebas/degrees of freedom-nya(df). Yaitu dengan rumus:

$$df = N - nr$$

Keterangan:

df : *degrees of freedom*

N : *number of case*

nr : jumlah variabel

Dalam melakukan pengujian untuk mengetahui apakah kuisisioner yang disusun tersebut sudah valid/sahih dan mudah dipahami oleh responden, maka peneliti melakukan pengujian validitas kepada sepuluh pemustaka diluar sampel.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.<sup>32</sup>

Untuk mengukur realibilitas, digunakan alat ukur dengan teknik *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r : Koefesien Reliabilitas

k : Jumlah butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sigma_i^2$  : Varians butir-butir pertanyaan

$\sigma^2$  : Varians skors tes<sup>33</sup>

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

---

<sup>32</sup>Syofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 29

<sup>33</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Statistik Terapan Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), h. 352



Keterangan :

$\sigma_i^2$  : Varians butir pertanyaan ke-n

$\sum X_i$  : Jumlah skor jawaban subjek untuk butir pertanyaan ke-n<sup>34</sup>

Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memiliki harga  $r > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 10%.

## 8. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data penelitian ini menggunakan dua cara yaitu:

### a. *Editing*

*Editing* adalah adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan

### b. *Tabulasi*

Tabulasi adalah adalah proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis.<sup>35</sup>

## 1. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk

---

<sup>34</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Statistik Terapan Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, h. 353.

<sup>35</sup>Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, hl. 86-88

menggambarkan suatu keadaan pada fenomena sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.<sup>36</sup>

Menurut Sugiyono Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Menurut Azwar analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskriptif mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak bermaksudkan untuk menguji hipotesis.<sup>37</sup>

Dalam analisis ini penulis menggunakan rumus Mean, rumus mean digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dari setiap butir instrumen.

$$\text{Mean } x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X : rata-rata hitung / mean

$\sum X$  : jumlah semua nilai kuesioner

---

<sup>36</sup>Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Teori, Konsep, Dasar, dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 287

<sup>37</sup>Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. Cetakan Kesepuluh, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 126

N : jumlah responden.<sup>38</sup>

Setelah rata-rata dari jawaban responden diketahui, dilakukan perhitungan menggunakan rumus *grand mean*. Rumus *grand mean* ini digunakan untuk mengetahui rata-rata umum dari masing-masing butir pernyataan. Rumus *grand mean* adalah sebagai berikut:

$$GrandMean(X) = \frac{Total\ rata-rata\ hitung}{Jumlah\ pernyataan}$$

Untuk mencari rentang skala dari jawaban responden menggunakan rumus di bawah ini:

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

Keterangan:

RS : Rentang Skala

m : Skor tertinggi

n : Skor terendah

b : Skala penilaian<sup>39</sup>

Maka perhitungan rentang skalanya sebagai berikut:

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

---

<sup>38</sup>Surhasimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rinika Cipta, 2006), h. 135

<sup>39</sup>Bilson Simamora, *Panduan Riset Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 220



	Penyebaran Angket								
5	Pengeolaan dan Analisis Data								
6	Perbaikan dan Penyerahan Skripsi								
7	Sidang Skripsi								

## K. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penyusunan penelitiaa ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori definisi operasional, metode penelitian, jadwal dan rencana kegiatan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, Landasan teori yang menerangkan tentang keberadaan gedung dan persepsi pemustaka.

Bab III, Gambaran umum lapangan penelitian yang meliputi sejarah berdirinya, struktur organisasi, visi dan misi dan program kegiatannya di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang.

Bab IV, Analisis data yang telah terkumpul secara objektif di lokasi penelitian yaitu persepsi pemustaka terhadap promosi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Palembang ditinjau dari konsep AIDA (*Attention, Interest, Desire, Action*) dan hambatan dan kendala dalam melaksanakan kegiatan promosi.

Bab V, Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.



